BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sudah melanda Indonesia sejak dua tahun lalu yaitu tahun 2019. Sejak itu, perekonomian di Indonesia menurun drastis. Banyak perusahaan yang bangkrut dan terpaksa harus ditutup. Menurut Lesmana (2003: 174), kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kegiatan operasinya. Dengan meningkatnya kegiatan operasi perusahaan, tentunya akan berpengaruh pada kondisi keuangan. Kondisi keuangan ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Semakin bagus kondisinya, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan, laporan keuangan ialah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adanya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan

ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, serta arus kas.

Aset perusahaan merupakan hal utama yang harus dimiliki perusahaan. Aset perusahaan umumnya ada empat, yaitu aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lainnya. Dari keempat macam aset tersebut, aset tetap merupakan unsur yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari itu, perusahaan wajib menyajikan aset tetap pada laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan agar dapat memberi informasi yang jelas dan akurat bagi pihak-pihak terkait. Standar yang digunakan untuk menyajikan aset tetap pada laporan keuangan adalah PSAK 16 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Dalam perolehannya, aset tetap memiliki nilai yang material karena perusahaan membutuhkan dana yang besar. Pengadaan aset tetap juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar tidak membuang terlalu banyak dana untuk perawatannya. Perusahaan-perusahaan sering melakukan investasi ke dalam aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan, serta peralatan kantor. Maka dari itu, pengelolaan aset tetap yang baik dan benar sesuai standar sangat penting bagi kondisi keuangan perusahaan.

Dari uraian di atas, penulis memilih PT Mitratani Dua Tujuh sebagai objek karya tulis ini. PT Mitratani Dua Tujuh merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang agroindustri sayuran beku dengan komoditas utama kedelai Jepang atau edamame. Namun saat ini sudah berkembang pesat sehingga juga memproduksi okra, buncis, sweet potato, dan jusme (minuman sari edamame). Produk-produk yang dikembangkan harus didasarkan pada penelitian yang baik guna memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kualitas hidup mereka. PT Mitratani Dua Tujuh mampu mengekspor edamame sebanyak hampir 7.000 ton ke berbagai negara dengan Jepang memiliki pangsa pasar terbesar, tidak termasuk USA, Canada, Australia, Afrika/Timur Tengah, dan Asia. Perusahaan juga telah bermitra dengan kurang lebih 475 petani hingga mempekerjakan hampir 10.000 masyarakat sebagai tenaga kerja. PT Mitratani Dua Tujuh telah menjadi produsen edamame terbesar di Indonesia yang mampu memenuhi 10% dari kebutuhan edamame di seluruh dunia bersaing dengan negara China, Thailand, Taiwan, dan Vietnam.

Dalam pembuatan produk-produk ini, tentunya PT Mitratani Dua Tujuh menggunakan peralatan dan mesin-mesin besar yang sangat canggih, serta alat-alat transportasi yang cukup banyak untuk proses distribusi. Oleh karena itu, aset tetap merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan ini. Tanpa adanya aset tetap, kegiatan operasi perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Kemungkinan terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian antara pencatatan aset tetap dengan standarnya akan berpengaruh besar terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hal-hal yang sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam pencatatan aset tetap adalah definisi aset tetap, pengakuan aset tetap, penghentian aset tetap, penyajian dan pengungkapan, serta pencatatan penyusutan aset tetap pada laporan keuangan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengamati kesesuaian antara perlakuan atas pencatatan aset tetap dalam PSAK 16 dengan pencatatan aset tetap yang telah dilakukan oleh PT Mitratani Dua Tujuh dan berakhir dengan penulis yang mengambil judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT MITRATANI DUA TUJUH” sebagai topik pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun oleh penulis untuk menyusun karya tulis ini, antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan aset tetap menurut PT Mitratani Dua Tujuh?
2. Bagaimana kebijakan penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh?
3. Apakah kebijakan penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh sudah sesuai dengan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam menyusun karya tulis ini, antara lain:

1. Mengetahui definisi aset tetap menurut PT Mitratani Dua Tujuh.
2. Mengetahui kebijakan penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh.

3. Mengetahui, menilai, dan membandingkan kebijakan penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penyusunan karya tulis ini hanya meneliti tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh. Dalam karya tulis ini, penulis akan meninjau sistem yang diterapkan oleh perusahaan berdasarkan PSAK16 tentang Aset Tetap, yang di dalamnya berisi mengenai definisi aset tetap, pengelompokan aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Laporan keuangan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah laporan keuangan PT Mitratani Dua Tujuh tahun 2020. Laporan keuangan tahun 2021 tidak digunakan dikarenakan masih dalam proses audit.

1.5 Manfaat Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis berharap dapat memberikan sedikit manfaat di kemudian hari, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan sedikit pengetahuan, pemahaman, serta gambaran tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh yang didasarkan pada PSAK 16.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap karya tulis ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan-perusahaan lain dalam menerapkan sistem akuntansi aset tetap yang

benar sesuai PSAK 16 untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pandangan investor kepada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan umum terkait penyusunan karya tulis, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan aturan-aturan yang digunakan untuk penyusunan karya tulis berdasarkan sumber-sumber yang ada. Penulis menggunakan PSAK 16 tentang Aset Tetap sebagai sumber utama.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini. Selain itu bab ini berisi tentang data dan fakta PT Mitratani Dua Tujuh, yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, kebijakan mutu, struktur organisasi perusahaan, strategi perusahaan, serta penjelasan tentang sistem akuntansi aset tetap.

Pada bab ini juga disertakan hasil tinjauan dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis. Teori dan aturan berdasarkan PSAK 16 yang sudah dijelaskan pada landasan teori akan dibandingkan dengan sistem akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan atau hasil akhir dari pembahasan rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu tinjauan akuntansi aset tetap pada PT Mitratani Dua Tujuh.